

**JURNAL PENELITIAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN  
MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DESA MAYANGGENENG  
KECAMATAN KALITIDUKABUPATEN BOJONEGORO**



**M. ANDI SULISTYO  
NIM. 1802012531P**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
2019**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN  
MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DESA MAYANGGENENG  
KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

**M. ANDI SULISTYO  
NIM. 1802012531P**

**ABSTRAK**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia adalah : Dukungan Keluarga, Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan peran keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia.

Jenis penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 63 lansia, dengan jumlah sampel sebanyak 63 lansia. Tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner yang kemudian di *editing, coding, skoring, tabulating* dan uji statistik regresi linear berganda.

Hasil penelitian dari 63 lansia, sebanyak 39 lansia yang motivasinya lemah mengikuti posyandu lansia, mayoritas tidak aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 39 lansia (100%), sedangkan sebanyak 7 lansia yang motivasinya kuat mengikuti posyandu lansia, mayoritas aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 6 lansia (85,7%). Setelah diuji statistik menggunakan *regresi linear* diketahui nilai  $t$  hitung = 3,846 >  $t$  tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan motivasi dan peran keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia, sebesar 0,297 pada arah positif dengan konstanta 0,307.

Ada hubungan motivasi dan peran keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia, hendaknya lansia aktif mengikuti posyandu lansia dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini diharapkan akan dapat diperoleh informasi penting secara lengkap, sehingga dapat bermanfaat bagi para lansia untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

**Kata Kunci** : *Motivasi, Peran Keluarga, Posyandu Lansia*

## **1. PENDAHULUAN**

Posyandu lansia memiliki berbagai macam program guna mendukung program-program yang sudah menjadi kebijakan pemerintah khususnya di tingkat masyarakat. Berbagai program bentuk pelayanan yang diberikan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang berguna untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Sulistiyorini dkk, 2010).

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia adalah : a) Pengetahuan lansia tentang manfaat

Posyandu lansia b) Dukungan Keluarga Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. c) Motivasi Lansia Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak, motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Nursalam, 2008). d) Kondisi Fisik lansia Mengingat kondisi fisik yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana, maka upaya pemantapan pelayanan kesehan adalah menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah lansia melakukan aktivitasnya dengan

melibatkan peran serta masyarakat dan sebagainya (Notoadmodjo, 2007).

World Health Organization (WHO) dalam laporan data kependudukan PBB disebutkan bahwa dunia harus bersiap menghadapi peningkatan cepatorang lanjut usia. Saat ini diseluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan mencapai 1 milyar dengan usia rata-rata 60 tahun. Indonesia sendiri menempati urutan kelima dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia setelah Cina sebanyak 110 juta jiwa, India sebanyak 100 juta jiwa, Amerika Serikat sebanyak 39,6 juta jiwa, dan Jepang sebanyak 20 juta jiwa (BBC Indonesia 2012). Berdasarkan data Depkes RI (2012) jumlah orang lanjut usia di Indonesia mencapai 19,5 juta jiwa tahun 2011 (8,2 % dari total penduduk), mayoritas perempuan. Tahun 2025, jumlah orang lanjut usia diperkirakan 13,2% dan jadi 25,5 % dari total penduduk pada 2050 (Kompas.com). Menurut Direktur Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kementerian Sosial 2012, makin bertambahnya usia harapan hidup di Indonesia yaitu 72 tahun, maka jumlah lanjut usia juga semakin besar angkanya. Diprediksi tahun 2025, jumlah lanjut usia membengkak menjadi 40 jutaan. Bahkan di 2050 jumlah lanjut usia membengkak menjadi 71,6 juta jiwa di Indonesia. Saat ini, jumlah lanjut usia di Indonesia sudah mencapai 28 juta jiwa. Angka ini sudah mendekati 8 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 250 juta.

Berdasarkan data proyeksi penduduk jumlah proporsi lansia di Indonesia, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017 : 1). Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Sosial mencatat jumlah penduduk lanjut usia bertambah 140.000 orang setiap tahun sehingga tahun 2017 terdapat 4,4 juta lansia di wilayah Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bojonegoro jumlah lansia di Kota Bojonegoro pada tahun 2016 sebanyak 137.673 orang dan tahun 2017 sebanyak 166.736 orang (Profil Dinkes Bojonegoro 2017). Di Kecamatan

Kalitidu pada tahun 2017 jumlah usia lanjut (lebih dari 60 tahun) sebanyak 6320 orang. Di Desa Mayanggeneng pada tahun 2018 jumlah usia lanjut (lebih dari 60 tahun) sebanyak 63 orang (Profil Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, 2018).

Peningkatan penduduk usia lanjut dapat meningkatkan penyakit degeneratif di Masyarakat. Tanpa diimbangi dengan upaya promotif dan preventif maka beban sosial yang ditimbulkan maupun biaya yang akan dikeluarkan untuk pelayanan kesehatan usia lanjut akan cukup besar, salah satu sarana pelayanan bagi usia lanjut dilaksanakan melalui posyandu lansia (Profil kesehatan Bojonegoro, 2018). Lanjut usia sering kali dipersepsikan secara negatif, dianggap sebagai beban kelurgadan masyarakat sekitarnya. Kenyataan ini mendorong semakin berkembangnya anggapan bahwa menjadi tua itu identik dengan semakin banyaknya masalah kesehatan yang dialami oleh lanjut usia. Persepsi negatif seperti itu tentu saja tidak semuanya benar, karena ada pula lanjut usia yang berperan aktif tidak saja dalam keluarganya, tetapi juga dalam masyarakat sekitarnya. Kurangnya perhatian terhadap kelompok lanjut usia, dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks terhadap lanjut usia tersebut, mengingat bahwa kesehatan merupakan aspek sangat penting yang perlu diperhatikan pada kehidupan lanjut usia (Widuri, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia adalah : Dukungan Keluarga, Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Erfandi, 2008). Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan

kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008). Dan Motivasi Lansia Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak, motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Nursalam, 2015).

Peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan beberapa masalah, salah satunya masalah kesehatan mental yaitu depresi. Depresi merupakan gangguan mood yang sering terjadi pada lansia dan merupakan salah satu gangguan emosi (Darmojo, 2009). Menurut Wilkinson dalam Nugroho(2008) Usia tua merupakan saat meningkatnya kerentanan terhadap depresi, namun, kadang-kadang depresi pada lansia ditutupi oleh penyakit fisik dan cacat tubuh seperti penglihatan dan pendengaran yang terganggu, oleh karena itu sangatlah penting untuk mengingat kemungkinan terjadinya penyakit depresi pada lansia.

Mengingat kondisi dan permasalahan Lanjut usia tersebut, maka penanganan masalah Lanjut usia harus menjadi prioritas, karena permasalahannya terus berpacu dengan pertambahan jumlahnya. Seiring dengan semakin meningkatnya populasi Lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan Lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan Lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya (Partini, 2011 : 13). Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan ditingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Fallen, 2011).

Posyandu lansia berkaitan dengan peningkatan sarana untuk mempertahankan kesehatan lansia, mencegah gangguan kesehatan, mengobati penyakit dan upaya

rehabilitasi bagi lansia dengan program-program antara lain pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berkala dan pengobatan ringan, latihan fisik seperti olahraga dan diberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan. Sehingga lansia yang teratur dalam memanfaatkan posyandu lansia akan terkontrol kesehatannya. Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia, peran tersebut meliputi peran perawatan keluarga, pendorong, inisiator-kontributor, penghubung keluarga dan pencari nafkah.

Selain itu, peran keluarga dapat dilakukan melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), membantu penyelenggaraan yankes (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif), dan Ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia (Depkes, 2013). Oleh karenanya, peran keluarga dalam merawat lanjut usia sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan usia lanjut. Begitu juga dengan lansia, dengan adanya peran keluarga yang baik dan mendukung akan memberikan motivasi dalam diri lansia untuk menjaga kesehatannya dan teratur datang ke posyandu lansia. Dengan demikian derajat kesehatan lansia akan meningkat sehingga tercapai masa tua yang bahagia dan sejahtera. (Azizah, 2011).

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasional*, dengan pendekatan dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019, sebanyak 63 orang. Pengambilan sample dengan cara *total sampling*. Dan sampelnya sebanyak 63 responden. Data diambil menggunakan lembar kuesioner. Setelah data ditabulasi selanjutnya data dianalisis menggunakan uji uji statistik regresi linear berganda.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 1) Data Umum

##### 1) Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	28	44,4
2.	Perempuan	35	55,6
Jumlah		63	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 lansia (55,6%), dan kurang dari sebagian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 lansia (44,4%).

##### 2) Karakteristik Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019.

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	60 – 74 tahun	42	66,7
2.	75 – 90 tahun	21	33,3
3.	> 90 tahun	0	0
Jumlah		63	100%

Dari tabel 2 menunjukan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 60 – 74 tahun yaitu sebanyak 42 lansia (66,7%), dan kurang dari sebagian berumur 75 – 90 yaitu sebanyak 21 lansia (33,3%).

##### 3) Karakteristik Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	SD / Mi	42	66,7
2.	SMP / MTs	14	22,2
3.	SMA / SMK / MA	7	11,1
4.	D III / Sarjana	0	0
Jumlah		63	100

Dari tabel 3 menunjukan bahwa lebih dari sebagian pendidikan terakhir responden SD/Mi yaitu sebanyak 42 lansia (66,7%), dan kurang dari sebagian berpendidikan terakhir SMA/SMK/ MA yaitu sebanyak 7 lansia (11,1%)

##### 4) Karakteristik Penghasilan

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Penghasilan Keluarga Lansia Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019

No	Penghasilan (Rp./bulan)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 1.000.000,-	3	4,8
2.	1.000.000-2.000.000,-	51	81,0
3.	> 2.000.000,-	9	14,3
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa sebagian besar responden penghasilan keluarganya Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000,- yaitu sebanyak 51 lansia (81,0%), dan kurang dari sebagian penghasilan keluarganya < Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 3 lansia (4,8%).

##### 2) Data Khusus

##### 1) Motivasi Lansia

Tabel 5 Distribusi Motivasi Lansia Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019.

No	Motivasi lansia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kuat	7	11,1
2.	Sedang	17	27,0
3.	Lemah	39	61,9
Jumlah		63	100

Hasil penelitian tabel 5 menunjukan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai motivasi lemah untuk mengikuti Posyandu lansia yaitu sebanyak 39 lansia (61,9%), dan kurang dari sebagian responden mempunyai kuat yaitu sebanyak 7 lansia (11,1%).

2) Peran Keluarga

Tabel 6 Distribusi Peran Keluarga Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019

No	Peran keluarga	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Favorabel (Positif)	18	28,6
2.	Unfavorabel (Negatif)	45	71,4
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar peran keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia adalah unfavorabel (negatif) yaitu sebanyak 45 lansia (71,4%) dan kurang dari sebagian peran keluarga lansia adalah favorabel (positif) yaitu sebanyak 18 lansia (28,6%).

3) Keaktifan Lansia

Tabel 7 Distribusi Keaktifan Lansia Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019

No	Keaktifan Lansia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak aktif	45	71,4
2.	Aktif	18	28,6
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak aktif mengikuti Posyandu lansia yaitu sebanyak 45 lansia (71,4%) dan kurang dari sebagian aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia yaitu sebanyak 18 lansia (28,6%).

4) Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia

Tabel 8 Tabel Silang Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019

Motivasi lansia mengikuti posyandu lansia	Keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia				Total	
	Tidak aktif		Aktif			
	f	%	f	%	f	%
Lemah	39	100,0	0	0	39	100,0
Sedang	5	29,4	12	70,6	17	100,0
Kuat	1	14,3	6	85,7	7	100,0
Total	45	71,4	18	28,6	63	100,0

$P = \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 63 responden, sebanyak 39 lansia yang motivasinya lemah mengikuti posyandu lansia, mayoritas tidak aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 39 lansia (100%), sedangkan sebanyak 7 lansia yang motivasinya kuat mengikuti posyandu lansia, mayoritas aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 6 lansia (85,7%).

Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik menggunakan *regresi linear* diketahui nilai  $t$  hitung = 3,846 >  $t$  tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan motivasi dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019, sebesar 0,297 pada arah positif dengan konstanta 0,307.

5) Hubungan Peran Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia

Tabel 9 Tabel Silang Hubungan Peran Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, April 2019

Peran keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia	Keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia				Total	
	Tidak aktif		Aktif			
	f	%	f	%	f	%
Negatif	42	93,3	3	6,7	45	100,0
Positif	3	16,7	15	83,3	18	100,0
Total	45	71,4	18	28,6	63	63
$P = \alpha 0,05$						

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 63 lansia, sebanyak 45 lansia yang keluarganya berperan negatif terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia, mayoritas lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 42 lansia (93,3%), sedangkan sebanyak 18 lansia yang keluarganya berperan positif terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia, mayoritas lansia aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 15 lansia (83,3%).

Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik menggunakan *regresi linear* diketahui nilai  $t$  hitung = 3,557 >  $t$  tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019, sebesar 0,417 pada arah positif dengan konstanta 0,307.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 1) Motivasi Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui lebih dari sebagian responden mempunyai motivasi lemah untuk mengikuti Posyandu lansia yaitu sebanyak 39 lansia (61,9%), dan kurang dari sebagian responden mempunyai kuat yaitu sebanyak 7 lansia

(11,1%). Dan dilihat dari jenis kelamin lansia menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 lansia (55,6%), dan kurang dari sebagian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 lansia (44,4%). Dan dari tingkat pendidikan lansia menunjukkan bahwa lebih dari sebagian pendidikan terakhir responden SD/Mi yaitu sebanyak 42 lansia (66,7%), dan kurang dari sebagian berpendidikan terakhir SMA/SMK/ MA yaitu sebanyak 7 lansia (11,1%).

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmodjo, 2014 : 119). Menurut Saam dan Wahyuni (2012 : 53-54), motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi. Keinginan itu akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, agar tujuannya tercapai serta motivasi adalah dorongan penggerak untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Lansia yang memiliki motivasi rendah, disebabkan karena kurangnya informasi tentang Posyandu lansia dan manfaatnya. Hal ini disebabkan oleh jadwal kegiatan Posbindu tidak disebarkan ke seluruh masyarakat desa, hanya ada satu Posyandu lansia di Desa Mayanggeneng. Posyandu lansia yang hanya satu membuat lansia yang berada jauh dari Posyandu lansia tidak mengetahui kegiatannya, akses jalan yang jelek juga membuat lansia tidak dapat memanfaatkan Posyandu lansia.

##### 2) Peran Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar peran keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia adalah unfavorabel (negatif) yaitu sebanyak 45 lansia (71,4%) dan kurang dari sebagian peran keluarga lansia adalah favorabel (positif) yaitu sebanyak 18 lansia (28,6%). Dan dilihat dari penghasilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden penghasilan keluarganya Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000,- yaitu sebanyak 51 lansia

(81,0%), dan kurang dari sebagian penghasilan keluarganya < Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 3 lansia (4,8%).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system (Mubarak, 2006 : 3). Peran anggota keluarga dijalankan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, yang dijalankan melalui peran formal maupun informal. Peran formal yang dijalankan keluarga menentukan tercapainya keseimbangan dalam keluarga atau tidak. Sedangkan peran informal adalah peran sebagai pemberi dorongan, peran mempertahankan keharmonisan, peran untuk kompromi, peran untuk memulai atau berkontribusi dalam menghadapi masalah, peran untuk pelapor, koordinator dan peran informal lainnya (Supartini Y, 2012 : 29).

Peran keluarga yang negatif terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan keluarga kurang mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dan manfaat mengikuti posyandu lansia. Hal ini menyebabkan keluarga tidak menyarankan lansia untuk mengikuti dan mengantarnya mengikuti posyandu disaat lansia malas untuk mengikuti posyandu lansia.

### 3) Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak aktif mengikuti Posyandu lansia yaitu sebanyak 45 lansia (71,4%) dan kurang dari sebagian aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia yaitu sebanyak 18 lansia (28,6%). Dan dilihat dari umur lansia menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 60 – 74 tahun yaitu sebanyak 42 lansia (66,7%), dan kurang dari sebagian berumur 75 – 90 yaitu sebanyak 21 lansia (33,3%).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Erpandi, 2015 : 2). Kegiatan inti posyandu lansia diadakan satu kali dalam sebulan. Hari dan waktu dipilih berdasarkan kesepakatan (Erpandi, 2015 : 14). Pada

penelitian ini keaktifan kunjungan lansia di Posyandu ini dilihat dari data KMS lansia selama 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari, Februari dan Maret pada masing-masing responden. Kunjungan lansia dapat dikatakan aktif apabila kunjungan dilakukan setiap bulan atau sebanyak 3 kali kunjungan dalam 3 bulan.

Banyaknya lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng, dapat disebabkan sebagian besar lansia yang berjenis kelamin perempuan. Lansia perempuan tidak aktif mengikuti posyandu lansia dikarenakan memiliki banyak kegiatan lain di rumah, sering kali kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan sekali pada jam, hari dan tanggal yang ditetapkan berbarengan dengan kegiatan yang dilakukan lansia tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia mengikuti posyandu lansia adalah usia lansia. Usia lansia dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang 60-74 tahun, menganggap bahwa usia tersebut belum terlalu tua sehingga lansia merasa tidak perlu datang ke posyandu. Selain itu, beberapa lansia juga menganggap bahwa posyandu hanya untuk orang yang sakit sehingga lansia yang sehat tidak perlu untuk ke posyandu. Pendidikan yang rendah yaitu tingkat pendidikan SD dikarenakan waktu mereka usia sekolah, sekolah masih jarang dan hanya orang-orang tertentu yang bisa sekolah, sehingga wawasan dalam menerima suatu informasi masih kurang sehingga kurang mengetahui manfaat kegiatan posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia di masyarakat.

### 4) Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia

Hasil penelitian pada 63 lansia, diketahui sebanyak 39 lansia yang motivasinya lemah mengikuti posyandu lansia, mayoritas tidak aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 39 lansia (100%), sedangkan sebanyak 7 lansia yang motivasinya kuat mengikuti posyandu lansia, mayoritas aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 6 lansia (85,7%). Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik menggunakan *regresi linear*

diketahui nilai  $t$  hitung = 3,846 >  $t$  tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan motivasi dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019, sebesar 0,297 pada arah positif dengan konstanta 0,307.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan tingginya motivasi yang dimiliki seseorang maka akan dapat melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmodjo, 2014 : 119). Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto N, 2014 : 73). Motivasi mempunyai tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti daripada motivasi (Nursalam, 2015 : 106).

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu, dimana responden yang mempunyai motivasi lemah untuk mengikuti posyandu lansia, mayoritas tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Peneliti berasumsi bahwa motivasi responden sangat berpengaruh terhadap keaktifan lansia mengunjungi posyandu. Motivasi responden yang lemah dalam mengikuti posyandu lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang kurang dari orang terdekat responden sehingga sebagian responden tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Pada responden yang motivasinya kuat maka akan semakin aktif lansia untuk datang ke posyandu sebagai sarana untuk mengecek kondisi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku

responden untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia.

#### 5) Hubungan Peran Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia

Hasil penelitian pada 63 responden, diketahui sebanyak 45 lansia yang keluarganya berperan negatif terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia, mayoritas lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 42 lansia (93,3%), sedangkan sebanyak 18 lansia yang keluarganya berperan positif terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia, mayoritas lansia aktif mengikuti posyandu lansia yaitu sebanyak 15 lansia (83,3%). Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik menggunakan *regresi linear* diketahui nilai  $t$  hitung = 3,557 >  $t$  tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019, sebesar 0,417 pada arah positif dengan konstanta 0,307.

Peran keluarga merupakan seperangkat perilaku interpersonal, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing (Zaidin A, 2010 : 10). Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya (Amal A, 2010 : 54). Sesuai dengan fungsi pemeliharaan kesehatan, keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, salah satunya adalah memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga. Tindakan kesehatan yang dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan teratasi. Jika keluarga mempunyai keterbatasan dapat meminta bantuan kepada orang dilingkungan tinggal keluarga agar memperoleh bantuan (Suprajitno, 2014 : 17).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini

disebabkan karena peran keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia karena keluarga menjadi pendorong utama bagi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keberadaan keluarga menjadi penting untuk mendampingi atau mengantar serta mengingatkan lansia untuk berangkat ke posyandu jika lupa jadwal posyandu lansia.

## 5. PENUTUP

### 1) Kesimpulan

- a. Lebih dari sebagian responden mempunyai motivasi lemah untuk mengikuti Posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
- b. Sebagian besar peran keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah *unfavorabel* (negatif).
- c. Sebagian besar responden tidak aktif mengikuti Posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
- d. Ada hubungan motivasi dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019.
- e. Ada hubungan peran keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2019.

### 2) Saran

- a. Bagi lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro hendaknya aktif mengikuti posyandu lansia dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini diharapkan akan dapat diperoleh informasi penting secara lengkap, sehingga dapat bermanfaat bagi para lansia untuk meningkatkan derajat kesehatannya.
- b. Bagi keluarga yang memiliki lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro diharapkan mampu memotivasi lansia untuk selalu aktif dalam kegiatan

posyandu lansia sehingga keadaan kesehatan lansia dapat terpantau secara teratur.

- c. Bagi perawat Puskesmas Pumpungan Kecamatan Kalitidu hendaknya membuat jadwal yang tetap sehingga pelaksanaan kegiatan posyandu dapat berjalan secara rutin.
- d. Bagi kader Posyandu Lansia di Desa Mayanggeneng Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro hendaknya selalu memberikan motivasi pada lansia agar para lansia selalu menjaga kesehatan dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Selain itu kader posyandu hendaknya mengadakan pelayanan atau kegiatan inovatif sehingga lansia tidak merasa bosan dan merasa perlu untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- e. Bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama dapat menggunakan teknik wawancara mendalam agar dapat mengeksplorasi masalah yang terjadi serta mengembangkan penelitian dengan factor-faktor yang lain.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah L. M. 2013. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Darmojo, dkk. 2015. *Buku Ajar Gerontik*. Jakarta : FKUI.
- DepKes, RI. 2010. *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- DepKes, RI. 2013. *Buku Paket Pelatihan Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Erpandi, 2015. *Posyandu Lansia*. Jakarta : EGC
- Maryam. 2012. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

- Mubarak, IW. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Sagung Seto
- Muhith dan Siyoto, 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Muhlisin, A. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, W. 2015. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta : EGC
- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Partini, 2011. *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (Lansia)*. Diambil dari. <http://hirada.blogspot.com>. Diakses 03 Januari 2019
- Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Saam dan Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Supariyanto. 2010. *Konsep Motivasi*. <http://dr-Suparyanto.blogspot.com.html>. Diakses tanggal 25 Januari 2019
- Suprajitno, 2014. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Widayatun. 2012. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Sagung Seto.
- Yupi S, 2012. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.